

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Problematika

Problematika berasal dari kata problem yang dapat diartikan sebagai permasalahan atau masalah.<sup>1</sup> Problem menurut KBBI diartikan sebagai “hal-hal yang masih belum dipecahkan”.<sup>2</sup> Sedangkan masalah sendiri berdasarkan KBBI merupakan “sesuatu yang harus diselesaikan”. Jadi yang dimaksud problematika atau masalah adalah sesuatu yang dibutuhkan penyelesaian karena terdapat ketidaksesuaian antara teori yang ada dengan kenyataan yang terjadi.

Permasalahan dapat terjadi dalam lingkup apapun, di manapun dan kapanpun serta oleh siapapun. Dari pengertian problem di atas, problem atau sebuah masalah tersebut memiliki sifat-sifat yang terpenting, diantaranya:

- a. Negatif, artinya merusak, mengganggu, menyulitkan, menghalangi alat-alat untuk mencapai tujuan.
- b. Mengandung beberapa alternatif pemecahan sehingga masalah itu masih perlu dipilih atas kemungkinan-kemungkinan pemecahan melalui penilaian. Sebaliknya apabila pilihan atas alternatif pemecahan itu telah ditentukan, misalnya melalui proses pembuatan keputusan analitis maka pemecahan masalah tinggal satu kemungkinan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Komarudin dan Yoke Tjuparmah S, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 145.

<sup>2</sup> Tim Penulisan KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 896.

<sup>3</sup> Komarudin dan Tjuparmah S, *Kamus Istilah.*, 145.

## **B. Kegiatan Ekstrakurikuler**

### **1. Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler**

Sebagai upaya peningkatan sumber daya manusia (*human resources*), pada dasarnya pendidikan di sekolah maupun madrasah bertujuan untuk mengembangkan aspek-aspek kemanusiaan peserta didik secara utuh, yang meliputi aspek kedalaman spiritual, aspek perilaku, aspek ilmu pengetahuan dan intelektual, dan aspek keterampilan.

Dalam dunia proses pendidikan dikenal ada dua kegiatan yang cukup elementer, yaitu kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Yang pertama, kurikuler, merupakan kegiatan pokok pendidikan yang di dalamnya terjadi proses belajar mengajar antara peserta didik dan guru untuk mendalami materi-materi ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan dan kemampuan yang hendak diperoleh peserta didik. Sedangkan yang kedua merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi & Organisasi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), 185.

Pengertian kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya berasal dari rangkain tiga kata yaitu: kata kegiatan, ekstra dan kurikuler. Menurut bahasa, kata ekstra mempunyai arti tambahan di luar yang resmi. Sedangkan kata kurikuler, mempunyai arti bersangkutan dengan kurikulum.<sup>5</sup> Sehingga kegiatan ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan tambahan di luar yang berkaitan dengan kurikulum.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/ madrasah.<sup>6</sup>

Pengertian ekstrakurikuler dalam kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu suatu kegiatan yang berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan siswa.<sup>7</sup>

Pengertian kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana yang dikemukakan oleh Zainal Aqib “kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh

---

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *KBBI* (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), 223.

<sup>6</sup> Muhaimin, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), 74.

<sup>7</sup> Ragilia Siti Mufaidah, Retno Lukitaningsih, “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Bimbingan dan Konseling menurut Kurikulum 2013 di SMA 2 Negeri Tuban,” (*Jurnal, Universitas Negeri Surabaya*, (2014).

pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah.”<sup>8</sup> Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam tatap muka biasa untuk menunjang realisasi kurikulum agar dapat memperluas wawasan dan kemampuan siswa dalam menghayati apa yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler.

Dari definisi di atas, dapat diambil suatu pengertian bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan siswa dalam pembinaan dan naungan atau tanggung jawab sekolah, yang bertempat di sekolah atau di luar sekolah, dengan ketentuan terjadwal atau pada waktu tertentu dalam rangka memperkaya, memperbaiki dan memperluas pengetahuan siswa, mengembangkan nilai-nilai atau sikap yang positif dan menerapkan secara lebih lanjut pengetahuan yang telah dipelajari siswa, untuk mata pelajaran inti maupun program pilihan.

## **2. Fungsi, Tujuan dan Ruang Lingkup Kegiatan Ekstrakurikuler**

Sebagai kegiatan pembelajaran dan pengajaran di luar kelas, ekstrakurikuler ini mempunyai fungsi dan tujuan untuk:

- a. Meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam semesta.
- b. Menyalurkan dan mengembangkan potensi dan bakat peserta didik agar dapat menjadi manusia yang brkreativitas tinggi dan penuh dengan karya.

---

<sup>8</sup> Zainal Aqib dkk, *Panduan & aplikasi .....*, 68.

- c. Melatih sikap disiplin, kejujuran, kepercayaan, dan tanggungjawab dalam menjalankan tugas.
- d. Mengembangkan etika dan akhlak yang mengintegrasikan hubungan dengan Tuhan, Rasul, manusia, alam semesta, bahkan diri sendiri.
- e. Mengembangkan sensitivitas peserta didik dalam melihat persoalan-persoalan soial-keagamaan sehingga menjadi insan yang proaktif terhadap permasalahan sosial keagamaan.
- f. Memberikan bimbingan dan arahan serta pelatihan kepada peserta didik agar memiliki fisik yang sehat, bugar, kuat, cekatan dan terampil.
- g. Memberi peluang peserta didik agar memiliki kemampuan untuk komunikasi (*human relation*) dengan baik; secara verbal dan nonverbal.<sup>9</sup>

Menurut Muhaimin dalam bukunya *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, Kegiatan ekstrakurikuler memiliki fungsi sebagai berikut:

- a. Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
- b. Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.

---

<sup>9</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi*....., 188.

- c. Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
- d. Persiapan karier, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karier peserta didik.<sup>10</sup>

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Suryosubroto, tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yakni:

- a. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa ber aspek kognitif, afektif, dan psikomotor
- b. Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif
- c. Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Jadi ruang lingkup kegiatan ekstrakurikuler adalah berupa kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang dan dapat mendukung program intrakurikuler yaitu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan penalaran siswa, keterampilan melalui hobi dan minatnya serta pengembangan sikap yang ada pada program intrakurikuler dan program kokurikuler.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Muhaimin, *Pengembangan Model Kurikulum .....*, 75.

<sup>11</sup> Suryosubroto. B, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 288.

### 3. Sarana dan Prinsip-Prinsip Program Ekstrakurikuler

Sarana kegiatan ini adalah seluruh peserta didik di sekolah, madrasah maupun lembaga-lembaga pendidikan nonformal lainnya seperti pesantren. Pengelolaannya diutamakan ditangani oleh peserta didik itu sendiri, dengan tidak menutup kemungkinan bagi keterlibatan guru atau pihak-pihak lain jika diperlukan sebagai pembimbing.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan di luar jam pelajaran atau di luar kelas. Bentuk-bentuk kegiatan ekstrakurikuler juga perlu dikembangkan dengan mempertimbangkan tingkat pemahaman dan kemampuan peserta didik secara tuntutan-tuntutan lokal di mana sekolah maupun madrasah berada. Sehingga melalui kegiatan yang diikutinya, peserta didik mampu belajar untuk memecahkan masalah-masalah yang berkembang di lingkungannya dengan tetap tidak melupakan masalah-masalah global tertentu saja yang juga harus pula diketahui oleh peserta didik.<sup>12</sup>

Sedangkan menurut Muhaimin proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan melalui prinsip-prinsip:

- a. Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat dan minat peserta didik masing-masing.
- b. Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara sukarela peserta didik.

---

<sup>12</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi.....*, 189.

- c. Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- d. Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan menggemirakan peserta didik.
- e. Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- f. Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.<sup>13</sup>

Selain itu, dalam usaha membina dan mengembangkan program ekstrakurikuler hendaknya memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Materi kegiatan yang dapat memberikan pengayaan bagi siswa
- b. Sejauh mungkin tidak terlalu membebani siswa
- c. Memanfaatkan potensi alam lingkungan
- d. Memanfaatkan kegiatan-kegiatan industri dan dunia usaha.<sup>14</sup>

Sedangkan langkah-langkah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler adalah

- a. Kegiatan ekstrakurikuler yang diberikan kepada siswa secara perorangan atau kelompok ditetapkan oleh sekolah berdasarkan minat siswa, tersedianya fasilitas yang diperlukan secara adanya guru atau petugas untuk itu, bilamana kegiatan tersebut memerlukannya.

---

<sup>13</sup> Muhaimin, *Pengembangan Model Kurikulum.....*, 75.

<sup>14</sup> Suryosubroto. B, *Proses Belajar.....*, 291.

- b. Kegiatan-kegiatan yang direncanakan untuk diberikan kepada siswa hendaknya diperhatikan keselamatannya dan kemampuan siswa serta kondisi sosial budaya setempat.<sup>15</sup>

Dengan adanya uraian sarana dan prinsip-prinsip program ekstrakurikuler di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa menggunakan sarana dan prinsip-prinsip program dalam suatu kegiatan adalah sangat penting dilakukan, agar dalam pelaksanaan suatu kegiatan berhasil sesuai dengan tujuan dan sasaran yang diharapkan.

#### **4. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler**

Dalam kegiatan ekstrakurikuler dibutuhkan suatu perencanaan. Dengan adanya suatu perencanaan dalam suatu kegiatan akan mendapatkan hasil yang optimal. Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler, mengacu pada jenis-jenis kegiatan yang memuat unsur-unsur yaitu:

- a. Sasaran kegiatan
- b. Substansi kegiatan
- c. Pelaksanaan kegiatan dan pihak-pihak yang terkait, serta keorganisasiannya
- d. Waktu dan tempat
- e. Sarana.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Ibid., 292.

<sup>16</sup> Muhaimin, *Pengembangan Model Kurikulum .....*, 75.

Dengan demikian dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler apabila mengacu pada unsur-unsur tersebut di atas maka kegiatan tersebut akan terencana dan mencapai sasaran dengan baik.

## **5. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler**

Menurut Muhaimin kegiatan ekstrakurikuler dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, yaitu: 1) Krida, meliputi Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA), 2) Karya Ilmiah, meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, 3) Latihan/lomba keberbakatan/prestasi, meliputi pengembangan bakat olah raga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan, 4) Seminar, lokakarya, dan pameran/bazar, dengan substansi antara lain karier, pendidikan, kesehatan, perlindungan HAM, keagamaan, seni budaya.<sup>17</sup>

Adapun bentuk-bentuk kegiatan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler antara lain adalah

Kemudian secara umum jenis kegiatan ekstrakurikuler disebutkan di bawah ini:

- a. Lomba Karya Ilmu Pengetahuan Remaja (LKIPR)
- b. Pramuka
- c. PMR/UKS
- d. Koperasi sekolah

---

<sup>17</sup> Ibid., 76.

- e. Olah raga prestasi
- f. Kesenian tradisional/ modern
- g. Cinta alam dan lingkungan hidup
- h. Peringatan hari-hari besar
- i. Jurnalistik
- j. PKS (*Pendidikan Kesehatan Sekolah*)<sup>18</sup>
- k. OSIS (*Organisasi Siswa Intra Sekolah*)<sup>19</sup>
- l. Seni bela diri
- m. Seni baca Al-Qur'an
- n. Seni musik (Qosidah)
- o. Bimbingan baca kitab kuning
- p. Remaja masjid
- q. Drum band
- r. Latihan kepemimpinan dasar
- s. *Olimpiade training center*.<sup>20</sup>

Berdasarkan uraian jenis kegiatan ekstrakurikuler di atas, dapat dimengerti bahwa dengan mengetahui beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler akan memudahkan siswa dalam memilih bidang pelajaran sesuai dengan minat, bakat masing-masing siswa.

---

<sup>18</sup> Suryosubroto. B, *Proses Belajar*....., 290.

<sup>19</sup> Mulyono, *Manajemen Administrasi* .....,190.

<sup>20</sup> Muhaimin, *Pengembangan Model Kurikulum*....., 78.

## A. Kemampuan Berbahasa Inggris

### 1. Pengertian Kemampuan Berbahasa Inggris

Kata kemampuan yang dalam bahasa Inggrisnya *competency*, *ability*, *capability*, *capacity*,<sup>21</sup> merupakan kata jadian yang sudah jelas maknanya dan menyatakan keadaan, yaitu keadaan yang dimiliki oleh seseorang bahwa seseorang mampu melakukan suatu perbuatan.

Bahasa merupakan alat komunikasi sehari-hari. Bahasa yang dipergunakan sebagai alat komunikasi dalam prosesnya dihasilkan melalui ujaran secara lisan, dan selanjutnya diwujudkan oleh simbol atau lambang bunyi dalam bentuk bahasa tulisan.<sup>22</sup>

Sebagai mana yang dikemukakan oleh Abdul Chaer “bahasa adalah alat verbal yang digunakan untuk berkomunikasi, sedangkan berbahasa adalah proses penyampaian informasi dalam berkomunikasi itu. Bahasa sebagai suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer, digunakan oleh sekelompok masyarakat untuk berinteraksi dan mengidentifikasi diri.”<sup>23</sup>

Adapun pengertian kemampuan berbahasa adalah kemampuan memilih bunyi-bunyi bahasa (berupa kata, kalimat, tekanan, dan nada) secara tepat serta memformulasikannya secara tepat pula guna menyampaikan pikiran, perasaan, gagasan, fakta, perbuatan, dalam suatu konteks komunikasi.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup> John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Indonesia-Inggris* (Jakarta: Gramedia, 2001), 359.

<sup>22</sup> Miftahur Rohim, “Jurnal Sastra Indonesia 2,” (*JSI 2*) 1 (2013), 2.

<sup>23</sup> Abdul Chaer, *Psikolinguistik: Kajian Teoritik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 30.

<sup>24</sup> <https://fitripr2012.wordpress.com/2012/12/12/pengertian-kemampuan-berbahasa-dan-bersastra-indonesia/> di akses, 19 Maret 2015.

Sementara itu Bahasa Inggris adalah bahasa Jermanik yang pertama kali dituturkan di Inggris pada abad pertengahan awal dan saat ini merupakan bahasa yang paling umum digunakan di seluruh dunia. Bahasa Inggris dituturkan sebagai bahasa pertama oleh mayoritas penduduk di berbagai negara, termasuk Britania Raya, Irlandia, Amerika Serikat, Kanada, Australia, Selandia Baru dan sejumlah negara-negara Karibia; serta menjadi bahasa resmi di hampir 60 negara berdaulat. Bahasa Inggris adalah bahasa ibu ketiga yang paling banyak dituturkan di seluruh dunia, setelah bahasa Mandarin dan bahasa Spanyol. Bahasa Inggris juga digunakan sebagai bahasa kedua dan bahasa resmi oleh Uni Eropa, Negara Persemakmuran, dan Perserikatan Bangsa-Bangsa, serta beragam organisasi lainnya.<sup>25</sup>

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan pengertian kemampuan berbahasa Inggris adalah keadaan yang dimiliki oleh seseorang bahwa seseorang mampu melakukan suatu perbuatan memilih bunyi-bunyi bahasa (berupa kata, kalimat, tekanan, dan nada) secara tepat serta memformulasikannya secara tepat pula guna menyampaikan pikiran, perasaan, gagasan, fakta, perbuatan, dalam suatu konteks komunikasi dalam bahasa Inggris yang merupakan bahasa resmi dan bahasa yang paling umum digunakan di seluruh dunia.

## **2. Tujuan dan Ruang Lingkup Pembelajaran Bahasa Inggris**

---

<sup>25</sup> [Http://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa\\_Inggris](http://id.wikipedia.org/wiki/Bahasa_Inggris), di akses 26 Maret 2015.

Pembelajaran bahasa Inggris bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Mengembangkan kompetensi berkomunikasi dalam bentuk lisan dan tulis untuk mencapai tingkat literasi *informational*
- b. Memiliki kesadaran tentang hakikat dan pentingnya bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing bangsa dalam masyarakat global
- c. Mengembangkan pemahaman peserta didik tentang keterkaitan antara bahasa dengan budaya.<sup>26</sup>

Adapun ruang lingkup pembelajaran Inggris meliputi:

- a. Ruang kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami dan menghasilkan teks lisan dan/atau tulis yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yakni mendengarkan, berbicara, membaca dan menuliskan secara terpadu untuk mencapai tingkat literasi *informational*
- b. Kemampuan memahami dan menciptakan berbagai teks fungsional pendek dan monolog serta esai berbentuk *procedure, descriptive, recount, narrative, report, news item, analytical exposition, hortatory exposition, spoof, explanation, discussion, review, public speaking*. Gradasi bahan ajar tampak dalam penggunaan kosa kata, tata bahasa, dan langkah-langkah retorika
- c. Kompetensi pendukung, yakni kompetensi linguistik (menggunakan tata bahasa dan kosa kata, tata bunyi, tata tulis), kompetensi sosiokultural (menggunakan ungkapan dan tindak bahasa secara

---

<sup>26</sup> Yosdy Praseko Bayono, "Peningkatan Kualitas Proses dan Hasil Pembelajaran Bahasa Inggris Melalui Penerapan Pendekatan Quantum Learning dengan Strategi Accelerated Learning pada Mahasiswa Paud," (*Jurnal, Ikip PGRI Jember*, (2012).

berterima dalam berbagai konteks komunikasi), kompetensi strategi (mengatasi masalah yang timbul dalam proses komunikasi dengan berbagai cara agar komunikasi tetap berlangsung), dan kompetensi pembentuk wacana. Untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Inggris di atas maka perlu diterapkan pembelajaran *Quantum Learning dengan Strategi Accelerated Learning*.<sup>27</sup>

### **3. Kegiatan Siswa dalam Belajar Bahasa Inggris**

Kegiatan siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris mencakup semua komponen-komponen bahasa yang berupa keterampilan menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*).

#### **a. *Listening* (Keterampilan Menyimak)**

Menyimak adalah suatu kegiatan yang sulit karena kosakata mereka masih terbatas. Kesulitan mereka akan terbantu jika apa yang disampaikan guru diiringi dengan gerakan tangan, ekspresi wajah, dan gerak tubuh. Anak-anak dapat lebih memusatkan perhatian terhadap apa yang mereka dengarkan jika disertai kegiatan yang melibatkan mereka. Kemudahan ini akan membuat mereka termotivasi daripada jika mereka disuruh mendengar kemudian menulis apa yang baru di dengar.

#### **b. *Speaking* (Keterampilan Berbicara)**

Berinteraksi dan berbicara adalah yang paling penting untuk pembelajaran bahasa Inggris. Anak-anak biasanya ingin segera

---

<sup>27</sup> Ibid.

menggunakan bahasa yang mereka pelajari untuk berkomunikasi. Dalam kegiatan *speaking*, guru harus memerhatikan tujuan dari kegiatan tersebut. Pada kegiatan terkontrol di mana tujuannya adalah mempraktikkan bahasa yang dipelajari dengan benar dan mengutamakan *accuracy*, guru dapat mengoreksi kesalahan pada waktu itu juga.

c. *Reading* ( Keterampilan Membaca)

Dalam melaksanakan kegiatan membaca, siswa hendaknya paham tujuan dari kegiatan tersebut, apakah mereka membaca untuk mengerti inti dari bacaan itu atau mereka harus membaca untuk mendapatkan suatu informasi tertentu saja. Siswa tidak harus mengerti arti kata per kata, yang penting mereka bisa mengerti konteks dari suatu bacaan. Penting bagi seorang guru untuk memberikan rambu-rambu agar siswa mempunyai strategi dalam membaca suatu wacana. Tingkat kesulitan maupun panjang bacaan hendaknya disesuaikan dengan kemampuan siswa. Ada beberapa hal yang dapat membantu agar kegiatan membaca menjadi lebih menarik, antara lain sebagai berikut:

- 1) Menggunakan gambar sebagai alat bantu
- 2) Memberikan pertanyaan-pertanyaan
- 3) Menunjukkan judul dan meminta siswa untuk menebaknya
- 4) Kalimat-kalimat tidak terlalu panjang agar tidak membingungkan siswa.

d. *Writing* (Keterampilan Menulis)

Keterampilan menulis merupakan kelanjutan dari kegiatan terdahulu. Kegiatan ini hendaknya disesuaikan dengan usia dan tingkat kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Inggris. *Writing* merupakan keterampilan yang kompleks karena memerlukan kemampuan mengeja, struktur, dan penggunaan kosa kata. Dengan memerhatikan tingkat kemampuan siswa menulis bisa dibedakan dalam kategori beriku: a) menyalin kata, kalimat, atau wacana pendek, b) menulis yang menuntut kreativitas siswa.<sup>28</sup>

Dengan kegiatan siswa dalam belajar bahasa Inggris yang berupa keterampilan menyimak (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*) di atas, apabila siswa benar-benar melaksanakan kegiatan tersebut dengan baik, maka siswa akan mampu berbahasa Inggris dengan baik.

**4. Kekuatan dan Kelemahan Berbicara untuk Penutur Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing (*English as a Foreign Language*)**

Dibawah ini beberapa pendapat ahli tentang kekuatan dan kelemahan berbicara untuk penutur bahasa Inggris sebagai bahasa asing (*English as a Foreign Language*):

Menurut (Tam, 1997) mengatakan ada sejumlah faktor yang berkaitan dengan keterampilan berbicara untuk dipertimbangkan untuk kinerja yang efektif berbahasa Inggris. Pengucapan, kosakata, dan

---

<sup>28</sup> Kasihani K.E. Suyanto, *English For Young Learners* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 26.

kolokasi yang dikhususkan sebagai faktor penting yang harus ditekankan dalam membangun kelancaran untuk penutur EFL. Menyediakan siswa dengan berbagai situasi dan tugas berbicara sering memainkan peran penting dalam peningkatan kelancaran siswa ketika berbicara. *“There are a number of factors relating to speaking skills to be considered for effective English speaking performance. Pronunciation, vocabulary, and collocations are singled out as important factors to be emphasized in building fluency for EFL speakers. Providing students with a variety of situations and frequent speaking tasks plays a significant role in the improvement of students’ fluency when speaking”.*(Tam,1997).<sup>29</sup>

Selain itu biasanya yang menyebabkan kekuatan keterampilan berbahasa Inggris yaitu kepercayaan diri dan kompetensi. Sebagaimana yang ditegaskan Patil (2008) bahwa membangun kepercayaan pelajar untuk menghilangkan rasa takut membuat kesalahan adalah prioritas bahwa guru harus mempertimbangkan untuk membuat pelajar merasa nyaman dengan penggunaan bahasa mereka. *“asserted that building up the learner’s confidence to eliminate fear of making errors was a priority that the teacher should consider in order to make the learner feel comfortable with their language use”.*(Patil, 2008).<sup>30</sup>

Menurut (Bailey, 2005; Songsiri, 2007) mengatakan kepercayaan diri dan kompetensi dalam berbahasa bisa dikembangkan dari desain yang sesuai silabus, metode pengajaran, tugas dan materi yang cukup.

---

<sup>29</sup> Kamonpan Boonkit, “Enhancing the development of speaking skills for non native speakers of English,” *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 2 (2010), 1306-1307.

<sup>30</sup> Ibid.

*“Confidence and competence in speaking could be developed from appropriate syllabus design, methods of teaching, and sufficient tasks and materials”.* (Bailey, 2005; Songsiri, 2007).<sup>31</sup>

Adapun efektivitas berbicara menurut Shumin (1997) menunjukkan sejumlah elemen yang terlibat, termasuk keterampilan mendengarkan, faktor sosial budaya, faktor afektif, dan kompetensi linguistik dan sociolinguistik lain seperti tata bahasa, wacana, sociolinguistik, dan kompetensi strategis. Dalam rangka untuk menyampaikan makna, pelajar EFL harus memiliki pemahaman tentang kata-kata dan kalimat; yaitu, mereka harus memahami bagaimana kata-kata yang tersegmentasi menjadi berbagai suara, dan bagaimana kalimat yang ditekankan dalam cara-cara tertentu. Kompetensi gramatikal ini memungkinkan pembicara untuk menggunakan dan memahami struktur bahasa Inggris secara akurat dan tanpa ragu, yang memberikan kontribusi untuk kelancaran mereka, yang, pada gilirannya, mengembangkan kepercayaan diri dalam berbicara. *“pointed out a number of elements involved, including listening skills, sociocultural factors, affective factors, and other linguistic and sociolinguistic competence such as grammatical, discourse, sociolinguistic, and strategic competence. In order to convey meaning, EFL learners must have an understanding of words and sentences; that is, they must understand how words are segmented into various sounds, and how sentences are stressed in particular ways. This*

---

<sup>31</sup> Ibid.

*grammatical competence enables speakers to use and understand English language structures accurately and unhesitatingly, which contributes to their fluency, which, in turn, develops confidence in speaking". Shumin (1997).<sup>32</sup>*

Dengan demikian, dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan berbicara untuk penutur bahasa Inggris sebagai bahasa asing (*English as a Foreign Language*), dapat membangun dan meningkatkan kelancaran siswa dalam berbahasa Inggris.

## **5. Hambatan dalam Belajar Bahasa Inggris dan Cara Mengatasinya**

Dalam pembelajaran tentu ada hambatan-hambatannya. Berikut ini beberapa hambatan dalam belajar bahasa Inggris dan cara mengatasinya yaitu:

### **a. Hambatan Karena Kebosanan**

Apabila kebosanan adalah hambatan yang perlu dilakukan adalah membuat suasana belajar bahasa Inggris menjadi lebih bervariasi dan menyenangkan. Contohnya belajar melalui permainan-permainan merangkai kata bahasa Inggris. Bisa belajar bahasa Inggris melalui lagu barat kesukaan. Bisa menyanyikannya, berusaha mencari artinya, dan melafalkannya dengan benar. Selain itu, bisa pula belajar melalui film-film barat kesukaan. Sesekali hilangkan teks bahasa Indonesia dan berusaha menyaksikan film tersebut tanpa teks. Dapat melatih kemampuan *listening* melalui cara ini, juga dapat mengubah teks

---

<sup>32</sup> Ibid., 1307

bahasa Indonesia menjadi teks bahasa Inggris. Hal ini berguna untuk mencocokkan apa yang didengar dengan apa yang tertulis. Ini akan memudahkan dalam melakukan latihan listening.

b. Hambatan Karena Media Belajar Tidak Canggih

Apabila media belajar yang tidak canggih yang menjadi hambatan, dapat mencari banyak sekali referensi belajar bahasa Inggris gratis di internet. Di internet bertebaran banyak sekali media belajar yang sangat berguna agar dapat segera menemukan cara cepat belajar bahasa Inggris Anda. Contohnya bergabung dengan situs-situs yang memberi fasilitas untuk bisa berbicara dengan orang-orang diseluruh dunia. Menggunakan akun Yahoo Messenger atau Skype dapat berinteraksi, *chatting* atau mengobrol langsung dengan mereka.

c. Hambatan Karena Kesibukan

Apabila kesibukan yang menjadi hambatan yang diperlukan adalah mencari cara cepat belajar bahasa Inggris yang dapat menghemat banyak waktu. Jangan mencari tempat-tempat kursus bahasa Inggris yang ada, karena jelas-jelas itu sangat mengganggu kesibukan . Agar dapat menghemat waktu dengan belajar secara online.

d. Banyak sekali media pembelajaran bahasa Inggris di internet. Bagi yang memilih cara ini, tapi belum menemukan tempat belajar bahasa inggris online yang tepat, dapat bergabung di Belajar Bahasa Inggris dot Net, di tempat belajar bahasa inggris online akan dikirimkan materi

belajar berupa Buku dan CD, selanjutnya jika sudah mempelajarinya, bisa mengikuti tes dan apabila lulus akan mendapat sertifikat.<sup>33</sup>

Dengan uraian penjelasan di atas, maka siswa apabila mengalami suatu hambatan dalam belajarnya, akan mengetahui solusi yang terbaik sehingga siswa lebih sungguh-sungguh dalam belajar bahasa Inggris.

---

<sup>33</sup> <http://beljarbahasainggrisonline.net/cara-mudah-menguasai-bahasa-inggris-dengan-cepat> diakses, 20 Aril 2015.